

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Lagu “Merakit” Yura Yunita

Musisi yang memiliki karakter kuat dalam setiap karya-karyanya ialah penyanyi Yura Yunita. Baginya, idealisme dan karakter penyanyi sangatlah penting dalam menilai suatu karya terbaik yang dihasilkan. Oleh karena itu, ia memiliki standar tersendiri dalam membuat lagu dalam karya-karyanya. Tidak hanya value untuk kepentingan pasar namun juga dapat memberikan value bagi masing-masing individu yang mendengarkan, menyaksikan atau merasakan hasil karyanya. Hal itu dibuktikan pada dua tahun sebelumnya, ia berhasil masuk kedalam nominasi dan memenangkan ajang Anugerah Musik Indonesia Awards (AMI) sebagai “Penyanyi Pop Wanita Terbaik” dan “Penulis Lagu Wanita Terbaik”. Tahun 2019, Yura kembali memenangkan nominasi di Ajang Anugrah Musik Indonesia Awards (AMI) dengan kategori Artis Solo Wanita Terbaik dari lagu “Buka Hati” dan kategori Album Pop Terbaik dari album “Merakit” (Sumber: <https://tirto.id/profil-yura-yunita-3-tahun-berturut-turut-menangkan-ami-awards-emu>, diakses pada 30/11/19, pukul 19:17).

Gambar 1. Cover Lagu Merakit Yura Yunita



Sumber: <https://traxonsky.com/>, diakses pada 24/10/19, pukul 16:21

Album Merakit Yura juga berhasil menduduki urutan ke 112 pada iTunes Top 200 Germany Charts 2019 (Sumber: www.instagram.com/yurayunita, diakses pada 24/10/19, pukul 23:36 WIB). Album “Merakit” sendiri merupakan album kedua dari karya-karya Yura Yunita dalam bermusik, album ini dirilis pada tanggal 21 September 2018. Dalam album Merakit berisikan 9 lagu, dan lagu yang memiliki kesamaan dengan nama album tersebut ialah lagu “Merakit”. Lagu “Merakit” menjadi benang merah yang

menyambungkan keseluruhan lagu-lagu pada album ini, serta lagu “Merakit” juga menjadi salah satu lagu yang wajib Yura bawakan disegala kesempatan konser bermusiknya (Sumber: <https://www.fimela.com/news-entertainment/read/4030572/lirik-lagu-yura-merakit>, diakses 24/10/19, pukul 21:10 WIB).

Melalui laman Youtube pribadinya (www.youtube.com/yurayunita), Yura Yunita membagikan video *behind the song* dari lagu Merakit. Video tersebut berjudul “*Merakit, untuk mereka yang selalu bangkit*” dirilis pada tanggal 13 Agustus 2019 berisi mengenai pesan dan tujuan yang ingin ia sampaikan dari lagu Merakit, yang menceritakan tentang bagaimana proses perjuangan Yura meraih mimpi bermusiknya yang sengaja dipaksa mati, dibatasi dan dihalang-halangi. Maka dari keterangan yang disampaikan Yura dalam video tersebut menekankan pesan untuk semangat merakit mimpi dan bangkit. Tak hanya itu, dalam *description box* video tersebut ia juga menjelaskan pesan dari lagu tersebut ialah “untuk mereka yang berjuang dalam meraih mimpi, untuk mereka yang terjatuh dengan keras namun bisa kembali bangkit, untuk mereka yang bangkit menemukan kebebasan dalam proses pemulihan diri dan untuk mereka yang kembali percaya pada mimpi-mimpi yang dipaksa mati” (Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=fOiBss6JhF0>, diakses 24/10/19, pukul 21:22).

1.2 Latar Belakang

Lagu pada dasarnya adalah sebuah informasi yang dapat didengar dan dirasakan, dari situlah maka lagu dapat pula disebut sebagai pesan (*stimulus*) dalam proses komunikasi. Proses komunikasi hakikatnya adalah sebuah pertukaran informasi baik dari pikiran atau perasaan seseorang komunikator kepada orang lain, dalam hal ini ialah pendengar. Lagu disebut sebagai pesan (*stimulus*), karena lagu merupakan hasil dari suatu proses pertukaran informasi yang diterima baik dari diri individu maupun lingkungan sekitar, yang kemudian di kelola berdasarkan pemahaman dan latar belakang dari penyanyi/penulis lagu. Menurut Wagner dan Zeigler dalam jurnal Wibowo (2013: 37) lagu merupakan sebuah penyampaian informasi serta pernyataan perasaan, Sehingga apabila lagu tersebut dapat diterima dan dikomsumsi oleh pendengar/khalayak, maka informasi dalam lagu tersebut akan berubah menjadi sebuah pesan yang dapat dipahami oleh penerima pesan.

Pesan sendiri merupakan salah satu proses dari pertukaran informasi. Maka sehubungan dengan definisi tersebut dapat digaris bawahi, bahwa lagu pun bisa

dikategorikan sebagai suatu bentuk komunikasi. Karna jika lagu tersebut diproses, didistribusikan dan dikonsumsi oleh individu/khalayak maka proses tersebut menjadi sebuah proses komunikasi dan pada saat proses mendengarkan lagu secara tidak langsung informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator (pencipta lagu) telah ditangkap dan diterima oleh penerima pesan.

Secara umum lagu masuk kedalam karakteristik musik itu sendiri, musik tidak hanya digunakan sebagai media hiburan. Menurut Merriam (1968) dalam jurnal Wilfiani (2016: 103) menyatakan bahwa secara umum lagu masuk kedalam karakteristik musik, dimana musik tidak hanya digunakan sebagai media hiburan. Melainkan ada sepuluh fungsi penting dari musik lainnya, yaitu; 1) Fungsi Pengungkapan emosional, 2) Penghayatan estetis, 3) Fungsi hiburan, 4) Fungsi komunikasi, 5) Fungsi perlambangan, 6) Fungsi reaksi jasmani, 7) Fungsi pengesahan lembaga sosial, 8) Fungsi norma-norma sosial, 9) Fungsi kesinambungan budaya dan 10) Fungsi pengintergrasian masyarakat.

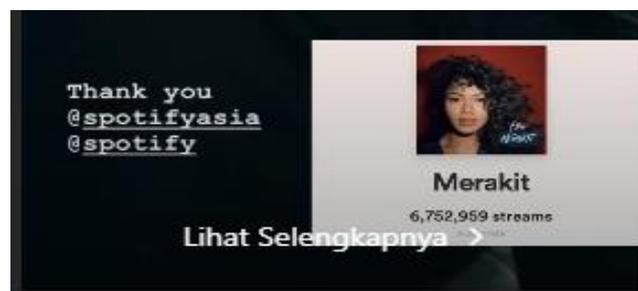
Seperti yang dijelaskan diatas, bahwa lagu bukan hanya sebagai sarana hiburan. Melainkan, dapat juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan sebuah pesan. Penyampaian pesan melalui lagu sudah mulai diterapkan dan populer digunakan di beberapa elemen masyarakat, seperti penggunaan lagu sebagai media promosi suatu produk, media pembelajaran dasar tentang pesan-pesan moral dalam bidang pendidikan, media politik atau bahkan sebagai media kritik sosial di masyarakat. Lagu sudah mulai banyak digunakan oleh para musisi sebagai media penyampaian pesan dengan tema-tema yang beragam. Menurut Deny Sakrie (2009) dalam jurnal Yulianti (2011: 4), mengatakan bahwa sejak era 1945 pesan-pesan mulai disampaikan melalui sebuah lagu, seperti lagu dengan tema perjuangan (Lagu Tanah Airku), lagu percintaan (Selendang Sutra), dan lagu sindiran mengenai kritik sosial (lagu-lagu Iwan Fals).

Pesan dalam lagu sendiri merupakan sebuah hasil karya dari suatu ungkapan emosi diri seseorang, hal tersebutlah yang mendasari bahwa setiap lagu memiliki pesan-pesan yang beragam. Karna pesan yang dituangkan dalam sebuah lagu berdasarkan dari berbagai perbedaan latar belakang, persepsi, dan pengalaman dari sang penulis lagu. Sehingga dari pesan yang disebarkan melalui lagu tersebutlah yang akan memberikan dampak atau efek kepada pendengarnya, salah satu lagu yang memiliki pesan dan pengaruh didalamnya ialah lagu pada Album Monokrom milik Tulus, dalam jurnal Mei, Yarno dan Panji R (2019) penelitian tersebut mengangkat pesan-pesan nilai motivasi psikologis pada lirik lagu di Album Monokrom. Dari hasil penelitian tersebut

menyatakan bahwa lagu pada album Monokrom efektif dalam menghasilkan/mengungkap nilai optimisme, seperti; rasa pantang menyerah dan kerja keras, dimana peneliti menyatakan pesan optimism dalam album tersebut berhasil membuat seseorang untuk tetap kuat dengan segala keadaan di kehidupannya.

Tak hanya itu, musisi yang juga mewadahi pesan psikologis dalam karya-karyanya adalah penyanyi solo Yura Yunita. Ia mulai merilis album di tahun 2013 dengan judul “Yura”, album “Yura” terpilih menjadi 6 dari Album Indonesia Terbaik menurut Rolling Stone Indonesia di tahun 2014 serta di awal tahun 2019 ia masuk ke dalam kategori edisi ke-99 terbanyak menginspirasi wanita Indonesia di Global Asia. Tahun 2019 Yura kembali merilis album terbarunya, yaitu “Merakit”. Dalam album tersebut, yura juga membagikan pesan dalam karya-karyanya. Salah satu lagu yang memiliki pesan didalamnya adalah lagu “Merakit”. Seperti menurut Maulafa dalam artikel (sumber: <https://riliv.co/rilivstory/cerita-dibalik-lagu-merakit-oleh-yura-yunita/>, diakses 19/1/2020, 17:20) ia menjelaskan bahwa melalui lagu “Merakit” Yura ingin mengajak pendengar untuk semangat meraih mimpi.

Gambar 2. Instagram Stories @yurayunita



Sumber: <https://www.instagram.com/yurayunita>, diakses 5/9/19, pukul 14:35

Lagu “Merakit” sendiri juga sudah didengar sebanyak 7 juta kali di platform musik digital serta dilangsir dari (sumber: <https://youtu.be/fOiBss6JhF0> diakses pada 18/9/2019, pukul 12:32 WIB). Yura menyatakan dari lagu “Merakit”, ia ingin membagikan cerita tentang apa yang ia rasakan dan alami selama berada di fase terburuk, dimana pada fase tersebut ia merasa dibatasi oleh keadaan sekitarnya tentang mimpinya dalam dunia musik dan dalam *description box* laman youtube pribadinya, Yura juga menuliskan mengenai tujuan dan pesan yang ingin diungkapnya lewat lagu “Merakit”, yaitu pesan untuk mereka yang terjatuh dengan keras tetapi dapat kembali bangkit, untuk mereka yang menemukan arti kebebasan dalam proses penyembuhan,

untuk yang kembali bangkit dari mimpi-mimpi yang dipaksa mati dan untuk meyakinkan mereka bahwa merakit mimpi adalah merakit makna hidup itu sendiri.

Maka dalam lagu “Merakit” Yura memberikan dan menyampaikan pesan untuk semangat dalam proses merakit mimpi, memperjuangkan sebuah mimpi dan pendewasaan diri. Sehingga lagu tersebut sarat akan berbagai pesan, salah satunya yaitu pesan optimisme masa depan. Menurut Ubaydillah (2007) optimisme masa depan mengacu pada aspek kognitif, afektif dan konatif, (dalam Siti, 2015: 2). Dalam konteks komunikasi melalui lagu penyanyi harus dapat menyampaikan komunikasi secara tepat kepada pendengar, agar informasi yang diterima oleh pendengar dapat sesuai dengan tujuan utama sang penyanyi/penulis lagu. Sehingga apabila pesan dalam lagu dapat mudah diterima dan dipahami sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penyanyi, maka penyampaian pesan dalam lagu dapat dikatakan efektif apabila dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan mencapai makna/hasil yang sama antara penyanyi dan pendengar. Menurut Mahmudi (2005: 92) dalam jurnal Akbar (2018) menyatakan efektifitas adalah hubungan antara (*output*) yang dihasilkan dengan suatu tujuan, dimana ia menjelaskan semakin besar kontribusi hasil (*output*) terhadap pencapaian tujuan maka akan semakin efektif kegiatan komunikasi tersebut.

Berdasarkan ulasan yang peneliti lampirkan diatas, lagu “Merakit” Yura Yunita dipilih karna lagu tersebut dirasa tepat dalam menyampaikan pesan untuk tetap semangat juang dalam membangun setiap mimpi, untuk tetap mencintai setiap kegagalan, menghargai diri sendiri dan untuk tidak menyerah dengan segala keadaan. Sehingga dapat memberikan respon positif untuk membentuk pola pikir (Pemahaman), menggetarkan perasaan, dan mengubah perilaku serta penyanyi Yura Yunita sendiri juga telah 3 tahun berturut-turut menang sebagai penyanyi Pop Wanita Terbaik, Penulis Lagu Pop Terbaik dan kategori Album Pop Terbaik (sumber: www.yurayunita.com, diakses pada 18/9/2019, pukul 12:32 WIB).

Mengingat mulai beragamnya pesan yang disampaikan melalui sebuah lagu, hal tersebut yang menjadikan masih banyaknya terjadi kesalah-pahaman dalam mengartikan atau memahami pesan baik dari apa yang komunikator sampaikan maupun hasil pesan yang diterima oleh komunikan. Maka hal tersebutlah yang menjadikan peneliti ingin mengetahui dan mengkaji mengenai keberhasilan informasi yang dilakukan melalui sebuah lagu, dengan begitu dapat diketahui apakah lagu sudah berhasil menyampaikan informasi sesuai dengan maksud/tujuan dan respon yang diharapkan dari kedua belah pihak yaitu penyanyi dan pendengar. Pada penelitian ini,

peneliti menjadikan komunitas Hip-hip Yura sebagai populasi dalam penelitian dengan beberapa pertimbangan. Salah satunya peneliti menilai, bahwa anggota yang tergabung dalam komunitas tersebut adalah orang yang akan pertama kali *aware* terhadap karya baru milik Yura, maka dengan begitu dapat dipastikan bahwa mereka sudah pernah mendengarkan dan menerima pesan dari lagu tersebut. Dalam penelitian ini, pesan dalam sebuah lagu tidak akan berjalan efektif apabila penerima pesan/pendengar belum pernah mengetahui, mengenal atau mendengarkan lagu itu sendiri, dengan begitu untuk mengukur dan mengetahui tingkat keefektifan sebuah pesan, pendengar harus terlebih dahulu sudah mengetahui lagu tersebut. Dengan begitu pesan dalam lagu akan mudah direspon oleh pendengar untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan penyampaian informasi baik yang dimaksud penyanyi dan yang diterima oleh pendengar.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menggunakan teori S-R, untuk mengukur seberapa efektifkah penyampaian pesan optimisme dalam lagu “Merakit” milik Yura Yunita pada Komunitas Hip-hip Yura. Teori *stimulus-respon* sendiri menekankan pada proses komunikasi yang menghasilkan efek dari suatu reaksi tertentu secara spontan/reflek terhadap *stimulus* yang diberikan. Seperti dalam penelitian ini, dimana *stimulus* pada penelitian ini berupa kata-kata pada lirik, yang ditransmisikan melalui sebuah lagu, sehingga dari pesan yang dikemas melalui lagu tersebut yang kemudian menghasilkan respon kepada pendengar yaitu Komunitas Hip-hip Yura. Dimana proses penyampaian pesan dalam lagu jika dikaitkan menggunakan teori ini, sebagai berikut; Lirik sebagai (Stimulus), lagu “Merakit” sebagai (Organisme/media mentransmisikan) yang kemudian dapat memberikan respon berupa Pemahaman, Perasaan dan Perubahan Perilaku. Maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa efektifkah pesan yang disampaikan dalam lagu “Merakit” Yura Yunita memberikan optimisme masa depan pada Komunitas Hip-hip Yura, yang dituangkan dalam skripsi dengan judul; “Efektifitas Penyampaian Pesan Optimisme Masa Depan Dalam Lagu “Merakit” Pada Komunitas Hip-hip Yura”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Seberapa efektifkah penyampaian pesan dalam lagu “Merakit” Yura Yunita dalam memberikan optimisme masa depan pada Komunitas Hip-hip Yura?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengukur seberapa besar efektifitas pesan dalam lagu “Merakit” memberikan optimisme masa depan. Dimana peneliti hanya berfokus pada respon Komunitas Hip-Hip Yura, yang berupa respon Pemahaman, Perasaan dan Perubahan Perilaku.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah digunakan selama proses pengerjaan penelitian ini dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengaplikasian teori-teori komunikasi bagi penulis lain, khususnya mahasiswa Broadcasting.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian secara praktis adalah sebagai bahan masukan dan saran bagi para Mahasiswa Broadcasting Universitas Telkom serta pencinta musik untuk dapat membuat dan menghasilkan sebuah karya yang efektif dalam meningkatkan motivasi serta bermanfaat bagi penerima informasi.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu pelaksanaan yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pada bulan September 2019 sampai dengan Januari 2020;

Tabel 1. Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	2019				2020	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pra Penelitian						
2	Menyusun Proposal						
3	Revisi Proposal Penelitian dan pengumpulan data kusioner						

4	Desk Evaluation						
5	Pengumpulan data melalui kuisioner <i>online</i> dan perbaikan hasil <i>desk evaluation</i>						
6	Bimbingan revisi <i>desk evaluation</i>						
7.	Proses analisis data & pengolahan data						
8.	Menyusun Bab IV & V						

Sumber: Olahan Peneliti, 2020